



**Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap
Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP**
(Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Tanjung Bumi)
*Effect of Education Levels and Accounting Understanding on Financial
Reporting of MSMEs Based on SAK ETAP*
(Case Study on UMKM Batik Crafts in Tanjung Bumi Subdistrict)

Aulia Dawam

STKIP PGRI Bangkalan
dawam@stkipgri-bkl.ac.id

Abstract

The problem of MSMEs that is currently happening in Indonesia is the problem of capital to develop MSME businesses. Small capital makes MSMEs only able to survive in a small market share. Apart from small capital, MSMEs are constrained by marketing problems, where the spearhead of a business is marketing. In addition, other problems faced by MSMEs are business management / management issues, including human resource management and financial management. The Indonesian Accounting Association (IAI) in its position as a professional organization as well as a compiler of financial accounting standards through the board of financial accounting standards of IAI composes regulations to help MSMEs, the regulation is SAK ETAP (Entity Without Accountability). This SAK ETAP has a difference with other regulations, wherein in this SAK ETAP regulations concerning recognition of costs based on history, regulating transactions that are common in MSME transactions, forms of regulation are simpler in recognition, measurement, presentation, and disclosure and relatively unchanged in year. This study tries to explain the need for education level and understanding of accounting in financial reporting based on SAK ETAP for Batik SMEs in Tanjung Bumi Bangkalan Regency. This type of research includes survey research using a questionnaire. The method of analysis of this study is classified as quantitative research, namely research that uses research hypothesis testing with statistical test tools.

Keywords: *level of education, understanding of accounting, financial statements*

Abstrak

Permasalahan UMKM yang terjadi saat ini di Indonesia adalah permasalahan modal untuk mengembangkan usaha UMKM. Permodalan yang kecil membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil. Selain modal yang kecil, UMKM terkendala oleh masalah pemasaran, di mana ujung tombak dari sebuah bisnis adalah pemasaran. Selain itu permasalahan lain yang dihadapi UMKM yaitu masalah manajemen/pengelolaan usaha, meliputi manajemen sumber daya manusia dan juga manajemen keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam kedudukannya sebagai organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun standar akuntansi keuangan melalui dewan standar akuntansi keuangan IAI menyusun peraturan untuk membantu UMKM, peraturan tersebut adalah SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas). SAK ETAP ini memiliki perbedaan dengan peraturan lainnya, di mana dalam SAK ETAP ini peraturan mengenai pengakuan biaya berdasarkan historis, mengatur transaksi yang umum ada di dalam transaksi UMKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dan relatif tidak berubah dalam tahun. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan tentang perlunya tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP bagi UMKM Batik di Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian survey dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengujian-pengujian hipotesis penelitian dengan alat uji statistik.

Kata kunci: *tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, laporan keuangan*





PENDAHULUAN

Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008, pasal 1 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan Undang-Undang ini; usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Permasalahan UMKM yang terjadi saat ini di Indonesia adalah permasalahan modal untuk mengembangkan usaha UMKM. Permodalan yang kecil membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil. Selain modal yang kecil, UMKM terkendala oleh masalah pemasaran, di mana ujung tombak dari sebuah bisnis adalah pemasaran. Selain itu permasalahan lain yang dihadapi UMKM yaitu masalah manajemen/pengelolaan usaha, meliputi manajemen sumber daya manusia dan juga manajemen keuangan.

Suatu usaha besar maupun usaha kecil tidak akan terlepas dari masalah permodalan. Terlebih lagi pada sektor UMKM di Indonesia masih terkendala permasalahan modal untuk pengembangan usaha dan juga permasalahan pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan UMKM, dengan demikian perlunya bagi UMKM untuk diberikan pelatihan dan tindak lanjut mengenai permodalan dan pemasaran. Saat ini sudah banyak kredit yang memberikan pinjaman terhadap UMKM. Namun kendala lainnya yang dihadapi adalah masalah pengelolaan keuangan. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada. Namun praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih tergolong rendah. Pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail. Hal tersebut mengakibatkan masalah kesulitan UMKM mengakses pinjaman melalui perbankan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam kedudukannya sebagai organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun standar akuntansi keuangan melalui dewan standar akuntansi keuangan IAI menyusun peraturan untuk membantu UMKM, peraturan tersebut adalah SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas). SAK ETAP ini memiliki perbedaan dengan peraturan lainnya, di mana dalam SAK ETAP ini peraturan mengenai pengakuan biaya berdasarkan historis, mengatur transaksi yang umum ada di dalam transaksi UMKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dan relatif tidak berubah dalam tahun.

SAK ETAP digunakan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti UMKM dan koperasi. Penerapan SAK ETAP mulai berlaku per 1 Januari 2011 sebagai acuan akuntansi koperasi dan UMKM dalam menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penetapan pedoman baru ini didukung dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M. KUKM/VII/ 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP secara umum bisa diterima karena menggunakan pedoman yang lebih sederhana dan mempermudah bagi kalangan luas (Sariningtyas dan Diah, 2011). Laporan keuangan perusahaan yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Maka penyajian informasi laporan keuangan UMKM harus memperhatikan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengguguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. (SAK ETAP, 2009:6-9).

Pada kasus UMKM kerajinan batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, terjadi penurunan usaha kerajinan batik. Berdasarkan data terbaru April 2017 dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bangkalan, jumlah UMKM kerajinan batik di Kecamatan Tanjung Bumi sebanyak 18 UMKM. Kualitas pelaporan keuangan yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalankan usaha, salah satunya kesulitan dalam pengajuan kredit usaha sebagai modal. Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan





yang tinggi dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan sumber dana melalui pinjaman kredit. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini akan meneliti mengenai faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Menurut dari website resmi dari <http://diskopukm.jatimprov.go.id> terdapat 166.768 UMKM di Kabupaten Bangkalan. Dengan banyaknya jumlah UMKM di Kecamatan Tanjung Bumi, maka perlu untuk diteliti apakah laporan keuangan UMKM sudah disusun dengan baik atau faktor apa saja yang mempengaruhi pelaporan keuangan di UMKM. Dalam penelitian ini, UMKM yang dipilih adalah UMKM Kerajinan Batik.

Pemilihan UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Tanjung Bumi, dikarenakan Batik Tanjung Bumi merupakan pusat sentra pengrajin batik terbesar di Kabupaten Bangkalan dan Batik Tanjung Bumi salah satu yang terbaik di Madura, serta jenis usaha ini dianggap mewakili unit usaha UMKM yang lain. Harapan besar dari penelitian ini yaitu memberikan data bagi penelitian selanjutnya untuk dilakukan pelatihan pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Dari latar belakang diatas, peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP?
2. Bagaimana Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP?

Dari latar belakang diatas, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Medeskripsikan Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP
2. Medeskripsikan Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembuatan laporan serta pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan memahami permasalahan dalam pembentukan UMKM dalam mencari modal usaha.

Manfaat Praktis

1. Akademis
 Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pedoman pembuatan penelitian dalam konteks pelaporan akuntansi.

2. UMKM Batik Tanjung Bumi.
 Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemahaman akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.
3. Penelitian Selanjutnya.
 Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti dan berkontribusi dalam perbaikan standar pelaporan bagi UMKM khususnya di Madura.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survey dengan menggunakan kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 265) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode analisis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengujian-pengujian hipotesis penelitian dengan alat uji statistik. Berdasarkan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Tanjung Bumi)” maka terdapat tiga variabel yaitu :

- a. Tingkat Pendidikan sebagai variabel independen (X1)
- b. Pemahaman Akuntansi sebagai variabel independen (X2)
- c. Pelaporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y)

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu: Persiapan, Observasi, dan pelaksanaan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan alat untuk pengambilan data, kemudian dilakukan observasi lapangan dengan mengidentifikasi data empiris dengan data dilapangan, setelah itu dilakukan penyebaran angket dan menganalisis hasil temuan dengan menggunakan alat uji berupa SPSS serta yang terakhir memberikan kesimpulan.

Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003:103). Menurut Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi





relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelaku UMKM yang bergerak pada industri batik yang berlokasi di wilayah Kecamatan Tanjung Bumi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi didapatkan data populasi sebanyak 18.

Tabel 1 Daftar IKM Batik Tulis Tanjung Bumi di Kabupaten Bangkalan

No.	Nama usaha/Pemilik Usaha	Komoditi/Produk	No.	Nama usaha/Pemilik Usaha	Komoditi/Produk
1	Tanjung Express	Batik Tulis	10	Kurnia	Batik Tulis
2	Rotikah	Batik Tulis	11	Fajar Jaya	Batik Tulis
3	Sumber Jaya	Batik Tulis	12	Patimura	Batik Tulis
4	UD Desi	Batik Tulis	13	Ramok	Batik Tulis
5	Indah	Batik Tulis	14	Rani	Batik Tulis
6	Kembang Asih	Batik Tulis	15	Dunia Dua Ribu Tiga	Batik Tulis
7	Suudiyah	Batik Tulis	16	Kamelia	Batik Tulis
8	Rusindo Jaya	Batik Tulis	17	Rumah Batik Pesona	Batik Tulis
9	Tunas Jaya	Batik Tulis	18	Zulpah	Batik Tulis

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangkalan, 2017

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Untuk mengukur pelaporan keuangan pelaku UMKM yang sesuai dengan SAK ETAP maka perlu ditentukan suatu indikator. Indikator pelaporan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan SAK ETAP yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas / Modal
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Variabel Independen

Tingkat Pendidikan (X1)

Berdasarkan pemaparan tersebut maka ditetapkan indikator yang menentukan Tingkat Pendidikan yaitu:

- a) Pendidikan Dasar

- b) Pendidikan Menengah

- c) Pendidikan Atas

Pemahaman Akuntansi (X2)

Pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan. Untuk mengetahui pemahaman terkait dengan akuntansi maka dibuat indikator sebagai berikut :

- a. Input (masukan), berupa transaksi
- b. Proses sistematis, terdiri dari fungsi mengidentifikasi transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan.
- c. Output (keluaran), berupa informasi keuangan seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 146) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pada penelitian ini pemberian skor menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan empat jawaban. Jenis pernyataan ini terdiri dari pernyataan positif dan skor positif dimulai dari 4, 3, 2, 1.

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
3. Uji Hipotesis
 1. Analisis Regresi Sederhana
 - a) Uji t
 2. Analisis Regresi Linier Berganda
 - a) Uji F (secara simultan)





BAHASAN UTAMA

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pendidikan

	r hitung	r tabel (Tingkat Signifikansi 0,05 ; N= 18	Keterangan
Pertanyaan 1	0,747	0,468	Valid
Pertanyaan 2	0,836	0,468	Valid
Pertanyaan 3	0	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 4	0,702	0,468	Valid
Pertanyaan 5	0,714	0,468	Valid
Pertanyaan 6	0,586	0,468	Valid
Pertanyaan 7	0,718	0,468	Valid
Pertanyaan 8	0,102	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 9	0,518	0,468	Valid
Pertanyaan 10	0,334	0,468	Tidak Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa pertanyaan 1,2,4,5,6,7,9 valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel), sedangkan pertanyaan 3,8,10 tidak valid (nilai r hitung di bawah nilai r tabel). Penelitian ini mengeliminasi pertanyaan yang tidak valid dari kuesioner Tingkat Pendidikan. Hasil uji validitas setelah mengeluarkan pertanyaan yang tidak valid dari Tingkat Pendidikan

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa pertanyaan pertama sampai pertanyaan sembilan valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel). Hasil uji validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Kuisoner Pemahaman Akuntansi

	r hitung	r tabel (Tingkat Signifikansi 0,05 ; N= 18	Keterangan
Pertanyaan 1	0,157	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 2	0,313	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 3	0,313	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 4	0,776	0,468	Valid
Pertanyaan 5	0,776	0,468	Valid
Pertanyaan 6	0,669	0,468	Valid
Pertanyaan 7	0,510	0,468	Valid
Pertanyaan 8	0,510	0,468	Valid
Pertanyaan 9	0,429	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 10	0,169	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 11	0,323	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 12	0,446	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 13	0,387	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 14	0,553	0,468	Valid
Pertanyaan 15	0,580	0,468	Valid
Pertanyaan 16	0,482	0,468	Valid
Pertanyaan 17	0,495	0,468	Valid
Pertanyaan 18	0,456	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 19	0,510	0,468	Valid
Pertanyaan 20	0,510	0,468	Valid
Pertanyaan 21	0,773	0,468	Valid
Pertanyaan 22	0,721	0,468	Valid
Pertanyaan 23	0,625	0,468	Valid
Pertanyaan 24	0,625	0,468	Valid
Pertanyaan 25	0,153	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 26	0,370	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 27	0,032	0,468	Tidak Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi menunjukkan bahwa pertanyaan 4,5,6,7,8,14,15,16,17,19,20,21,22,23, dan 24 valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel),





kecuali pertanyaan 1,2,3,9,10,11,12,13,18,25,26, dan 27 (nilai r hitung di bawah nilai r tabel). Penelitian ini mengeliminasi pertanyaan tidak valid pada kuesioner Pemahaman Akuntansi.

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan telah valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel). Hasil uji validitas untuk kuesioner pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

	r hitung	r tabel (Tingkat Signifikansi 0,05 ; N= 18)	Keterangan
Pertanyaan 1	,318	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 2	,286	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 3	0	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 4	-,055	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 5	,286	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 6	,193	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 7	-,093	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 8	,416	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 9	,416	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 10	,379	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 11	,597	0,468	Valid
Pertanyaan 12	,721	0,468	Valid
Pertanyaan 13	,540	0,468	Valid
Pertanyaan 14	,600	0,468	Valid
Pertanyaan 15	,761	0,468	Valid
Pertanyaan 16	,763	0,468	Valid
Pertanyaan 17	,381	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 18	,459	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 19	,214	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 20	,301	0,468	Tidak Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP menunjukkan bahwa pertanyaan 11,12,13,14,15,16 valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel), kecuali pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,17,18,19,20 (nilai r hitung di bawah nilai r tabel). Penelitian ini mengeliminasi pertanyaan tidak valid pada kuesioner Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,738	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,859	Reliabel
Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	0,699	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel di atas 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner penelitian reliabel.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Tingkat Pendidikan	18	23	33	26,72	2,906
Pemahaman Akuntansi	18	60	81	72,44	6,336
Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	18	44	57	50,72	3,707

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pendidikan responden memiliki nilai paling rendah sebesar 23 dan nilai paling tinggi sebesar 33. Nilai rata-rata Tingkat Pendidikan masing-masing responden sebesar 26,72 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 2,906. Pemahaman Akuntansi responden memiliki nilai paling rendah sebesar 60 dan nilai paling tinggi sebesar 81. Nilai rata-rata Pemahaman Akuntansi masing-masing responden sebesar 72,44 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 6,336. Pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang diterapkan responden memiliki nilai paling rendah sebesar 44 dan nilai paling tinggi sebesar 57. Nilai rata-rata Pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang diterapkan masing-masing responden sebesar 50,72 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 3,707.





Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,46988942
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,096
	Negative	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		,676
Asymp. Sig. (2-tailed)		,751

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,003	8,541		5,621	,000
	X1 TINGKAT PENDIDIKAN	,102	,318	,000	,320	,753

a. Dependent Variable: Y PELAPORAN SAK ETAP

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut $Y = 48,003 + 0,102X1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,102 yang berarti, apabila Tingkat Pendidikan (X1) meningkat 1 poin maka Pelaporan Laporan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Y) akan meningkat sebesar 0,102 poin. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Tingkat Pendidikan semakin positif atau semakin baik, akan meningkatkan Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.

Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana(Uji-t)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu

0,05. Nilai thitung sebesar 0,320 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 jika $n-k=18-3=15$, yaitu sebesar 2,131, maka thitung lebih kecil daripada ttabel ($0,320 < 2,131$), maka hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa “Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” **ditolak**. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,753 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,753 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,348	9,981		6,547	,000
	X2 PEMAHAMAN AKUNTANSI	-,202	,137	-,345	-1,471	,161

a. Dependent Variable: Y PELAPORAN SAK ETAP

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut $Y = 65,348 + (-0,202X2)$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X2 sebesar -0,202 yang berarti, apabila Pemahaman Akuntansi (X2) meningkat 1 poin maka Pelaporan Laporan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Y) akan meningkat sebesar -0,202 poin. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Pemahaman Akuntansi semakin negatif atau semakin tidak baik, tidak akan meningkatkan Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.

Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana(Uji-t) Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai thitung adalah sebesar -1,471 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu





sebesar 2,131, maka thitung lebih kecil daripada ttabel (-1,471 < 2,131), maka hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” **ditolak**.

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,161 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,161 > 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	62,903	13,379		,000
	X1 TINGKAT PENDIDIKAN	,088	,308	,069	,779
	X2 PEMAHAMAN AKUNTANSI	-,201	,141	-,343	,177

a. Dependent Variable: Y PELAPORAN SAK ETAP

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut $Y = 62,903 + 0,088X_1 - 0,201X_2$. Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (Fisher) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), maka model regresi signifikan secara statistik. Hasil uji F sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Uji F

Tabel 11 Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,929	2	14,464	1,060	,371 ^a
	Residual	204,682	15	13,645		
	Total	233,611	17			

a. Predictors: (Constant), X2 PEMAHAMAN AKUNTANSI, X1 TINGKAT PENDIDIKAN
b. Dependent Variable: Y PELAPORAN SAK ETAP

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,060 lebih besar dari Ftabel dicari dengan cara $Df_1(\text{variabel bebas}) = 2$ dan $Df_2 = 18 - 2 - 1 = 15$, jadi $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 15$ diperoleh sebesar 3,682 dengan signifikansi sebesar 0,371. Oleh karena nilai Fhitung < Ftabel (1,060 < 3,682) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,371 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” **ditolak**.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Alasan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Tanjung Bumi berdasarkan SAK ETAP karena sebagian besar responden tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Berdasarkan data responden; 83,3% responden pada usaha Kerajinan Batik Kecamatan Tanjung Bumi merupakan lulusan sekolah menengah atas non akuntansi, dan hanya 16,6% merupakan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan tingginya Tingkat Pendidikan tidak diikuti peningkatan Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Tanjung Bumi berdasarkan SAK ETAP.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan uraian di atas, adanya peningkatan Pemahaman Akuntansi oleh





responden pada UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Tanjung Bumi tidak akan diikuti oleh peningkatan Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena Pelaku usaha kerajinan batik yang memiliki Pemahaman akuntansi kurang termotivasi dengan adanya permainan harga dan persaingan yang tidak sehat antar para pelaku dan pengrajin batik Tanjung Bumi. Namun harapan besar kami terhadap para pelaku UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Tanjung Bumi yang memiliki Pemahaman Akuntansi yang baik akan mengerti bagaimana semua proses akuntansi terjadi. Adanya Pemahaman Akuntansi oleh pelaku usaha kerajinan batik dalam proses pengelolaan keuangan usaha akan berpengaruh secara positif, baik pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM ataupun kinerja serta sistem secara keseluruhan.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Tingkat Pendidikan namun tidak pada Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Maka penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi secara bersama-sama terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan responden dan Pemahaman mengenai Akuntansi, tidak secara bersama-sama, akan mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Tanjung Bumi yang disusun berdasarkan SAK ETAP.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap. Selain itu, dapat memungkinkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias. Kemungkinan adanya bias tersebut disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

2. Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, yaitu Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi, sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP seperti pelatihan penyusunan akuntansi yang mungkin dapat mengurangi bias tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan akuntansi berdasarkan SAK ETAP, serta faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Tanjung Bumi). Hal ini dibuktikan dengan thitung lebih kecil daripada ttabel ($0,320 < 2,131$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,753 > 0,05$).
2. Terdapat tidak pengaruh positif Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Tanjung Bumi). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih kecil daripada ttabel ($-1,471 < 2,131$), dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,161 > 0,05$).
3. Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Tanjung Bumi). Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung $<$ Ftabel ($1,060 < 3,682$) dan signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,371 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:





Bagi Pelaku UMKM Pengrajin Batik di Kecamatan Tanjung Bumi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih banyaknya pelaku usaha yang belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP karena kurangnya kesadaran terhadap manfaat penerapan standar tersebut. Diharapkan dengan menggunakan sumber daya yang memiliki Tingkat Pendidikan sesuai dengan keahliannya, memahami akuntansi, serta mengikuti Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dapat membuat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar-standar akuntansi yang ditetapkan guna mendukung kemajuan perusahaan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Selemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2008). UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2008). No. 76 Tahun 2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Rudiantoro, R. dan Siregar, S.V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (1).
- Sariningtyas, P. dan Diah, W. T. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah.
- Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha MikroKecil dan Menengah.
- <http://diskopukm.jatimprov.go.id> diakses pada 15 Oktober 2018 Pukul 14.25

Biografi Penulis

Aulia Dawam

Penulis adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2) Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Airlangga, lulus tahun 2016.

